
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PKBM BINA INSANI BANDUNG

Yoshe Zamira¹, Cucu Sukmana²

¹ Pend.Masyarakat/FIP UPI, Bandung, Indonesia

² Pend.Masyarakat/FIP UPI, Bandung, Indonesia

¹yoshezamira@upi.edu, ²cucusukmana@upi.edu

ABSTRACT

Life skills or life skills as a skill that is learned by a person to do something well that can improve the quality or standard of his life. Entrepreneurship education at PKBM Bina Insani Bandung as a solution that can be applied in the scientific field. Entrepreneurship education is a training process for students to face an uncertain future by providing the ability to create businesses. The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques used by researchers are interviews, observation, and documentation studies which refer to evaluation with the CIPP model design (Context, Input, Process, Product). The results obtained are that this program has achieved quite well in evaluating the context, input, process, and product but of course it cannot be separated from existing deficiencies. The conclusion in this article is that the program is running quite well in context, input, process and product, and PKBM Bina Insani can solve existing problems quite well.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Program Evaluation, CIPP Model*

ABSTRAK

Life skills atau kecakapan hidup sebagai suatu keterampilan yang dipelajari oleh seseorang untuk melakukan suatu hal dengan baik yang dapat meningkatkan mutu atau taraf kehidupannya. Pendidikan kewirausahaan di PKBM Bina Insani Bandung sebagai solusi yang dapat diterapkan dalam bidang keilmuan. Pendidikan kewirausahaan ini sebagai proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan kemampuan penciptaan usaha. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang mana merujuk pada evaluasi dengan rancangan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil yang didapatkan yaitu program ini memiliki ketercapaian yang cukup baik dalam evaluasi konteks, input, proses, dan produk namun tentu tidak terlepas dari kekurangan yang ada. Kesimpulan pada artikel ini ialah program berjalan dengan cukup baik dalam konteks, input, proses dan produk, serta PKBM Bina Insani pun dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cukup baik.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Evaluasi Program, Model CIPP

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, tentu membawa keuntungan bagi kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik lagi, namun tidak hanya membawa keuntungan, globalisasi juga menjadi tantangan masyarakat Indonesia yang harus terus mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global saat ini. Terutama generasi-generasi yang akan terus bertumbuh dan berkembang, hal ini menjadi kekuatan untuk membentuk masyarakat yang maju (Sobari 2020). Masyarakat memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, namun tidak semua masyarakat dapat mengakses peluang dan manfaat yang sama dikarenakan adanya ketimpangan pendapatan, kesenjangan sosial dan ketidaksetaraan ekonomi (Wahida 2023). Maka dari itu, masyarakat perlu meningkatkan pemahaman dan mengasah keterampilan yang mereka miliki (Walmsley and Wraae 2022).

Dalam membangun suatu negara, sumber daya manusia sangat penting karena memiliki banyak potensi untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu mengelola seluruh potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya manusia namun sayangnya tidak sejalan dengan kualitas sumber daya

manusia tersebut sehingga selain keuntungan, tentu menjadi tantangan tersendiri yang menimbulkan permasalahan (Santana-Domínguez, Ballesteros-Rodríguez, and Domínguez-Falcón 2022). Dengan melihat berbagai permasalahan yang ada, alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat membawa perubahan dan menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi (Magfirah n.d.).

Life skills atau kecakapan hidup merupakan suatu keterampilan yang dipelajari oleh seseorang untuk melakukan suatu hal dengan baik. Kecakapan hidup merupakan kegiatan mempelajari sesuatu yang dapat meningkatkan mutu atau taraf kehidupannya. Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani dalam menghadapi permasalahan hidup tanpa memiliki rasa tertekan dan dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Prasetyo and Tohani 2013) (Rivo-López et al. 2022). Salah satu life skill yang dapat dipelajari dan dimiliki yaitu kewirausahaan atau berwirausaha. Life Changer Allianz (2018) mengemukakan bahwa keuntungan berwirausaha adalah memiliki kedekatan dengan teknologi yang ada saat ini, karena pesatnya teknologi akan memberi keuntungan dan kemudahan dalam akses internet dalam media pemasaran (Johnstad et al. 2023) (Adeel, Daniel, and Botelho 2023). Dimana wirausaha memiliki kemampuan dalam melihat dan menilai peluang serta manage sumber daya yang dibutuhkan secara tepat. Menurut Mueller (2010), wirausahawan harus memiliki kepribadian, keterampilan, dan motivasi (Krisdayanthi 2003). Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship* (1999) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan usaha kreatif yang membangun suatu nilai dari yang belum ada menjadi ada dan dapat dinikmati oleh khalayak ramai (Kurniawan 2013).

Dengan itu, maka terdapat pendidikan kewirausahaan sebagai solusi yang dapat diterapkan dalam bidang keilmuan. Pendidikan kewirausahaan ini sebagai proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan kemampuan penciptaan usaha (Singh and Awasthy 2023). Sehingga kurikulum, materi ajar, dan metodologi pengajaran harus selaras secara konseptual. Fokus dalam pendidikan kewirausahaan adalah materi ajar yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, dan memberikan pelatihan manajerial (Xiaobao, Hongyu, and Horsey 2023). Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam menciptakan output peserta didik menjadi seseorang yang pemikir, kreatif, dan mandiri (Hasan 2020). Pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan dilembaga. Pendidikan kewirausahaan diterapkan kedalam kurikulum yang mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan n.d.). Dengan adanya kewirausahaan, peserta didik dibekali oleh keterampilan membaca dan mengamati perkembangan sosial dilingkungan sekitar (A and Jamaaluddin n.d.) (Johnstad et al. 2023).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dikarenakan untuk mengetahui penyelenggaraan serta hasil dari program yang dievaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang mana merujuk pada evaluasi dengan rancangan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Komponen evaluasi CIPP merupakan komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berketerkaitan (Malang 2017) (Hakan and Seval 2011). Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Bina Insani Bandung. Waktu yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dari tanggal 24 Maret 2023 hingga 19 Mei 2023 dimana dalam waktu tersebut peneliti membuat kisi-kisi, instrument wawancara, instrument observasi, instrument dokumentasi, rubrik penilaian dan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah PKBM Bina Insani Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara evaluasi program Pendidikan Kewirausahaan yang telah dilaksanakan di PKBM Bina Insani Bandung, maka didapatkan data bahwa Narasumber mengatakan bahwa program pendidikan kewirausahaan ini berawal dari hasil pelatihan computer yang bisa dijual. Program pendidikan kewirausahaan ini dilaksanakan pada tahun 2018 hingga 2020 namun terhenti dikarenakan adanya pandemic covid-19. Program ini memang dirancang agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik dan telah dilaksanakan proses need assessment terlebih dahulu serta jumlah peserta didik pada program ini sekitar 30 orang dengan variatif umur dan profesi. Tujuan dari program ini untuk meningkatkan softskill. Tutor dalam program ini terdiri dari 4 orang yang memiliki sertifikat khusus pengajar atau pelatih dan memiliki pengalaman dibidangnya.

Pada program ini menggunakan metode pengajaran dua arah, dimana tutor dan peserta didik sama-sama belajar dan berbagi ilmu. Peserta didik juga sering mengikuti bazar dan event-event besar untuk meningkatkan kualitas mutu mereka bahkan ada peserta didik yang sudah membuka stand diacara tersebut. Peserta didik memiliki keinginan untuk kerja dan menghasilkan uang. Keterampilan yang mereka miliki bermacam-macam namun lebih dominan ke bidang usaha makanan dan keahlian yang dimiliki. Tata kelola keuangan berasal dari PKBM Bina Insani itu sendiri namun apabila ada kegiatan lainnya itu dibebankan pada peserta didik seperti membawa alat dan bahan sendiri.

Kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan RAB dengan menyesuaikan pada target, apabila memenuhi target maka kegiatan akan dilakukan, namun apabila tidak maka akan diundur kelain waktu. PKBM Bina Insani belum memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang lengkap dalam memfasilitasi pelatihan program ini. Persyaratan sudah terpenuhi, hanya saja belum terpenuhi pada bagian sertifikat pelatihan penguji. Secara keseluruhan, pelaksanaannya lebih ke marketing, mengikuti bazar, dan pematieran atau pembelajaran. Kurikulum pada program ini merupakan program dari dinas pendidikan. Seluruh yang terlibat dapat bekerjasama secara tim dengan baik dan saling berkontribusi. Pendidik memiliki kinerja yang baik, begitu juga dengan peserta didik dan pengelola, namun memang membutuhkan evaluasi.

PKBM Bina Insani melakukan koordinasi dan kemitraan dengan pihak internal PKBM dan lingkungan terdekat kepala sekolah yang memiliki wirausaha. Selama program ini berlangsung, terdapat beberapa hambatan terutama pada masalah dana dan keuangan karena menyesuaikan dengan kondisi kegiatan dan budget yang diperlukan. Hasil dari program pendidikan kewirausahaan ini dapat menguntungkan peserta didik maupun pengajar, seperti meningkatkan pengetahuan, memiliki soft skill, dan jiwa wirausaha sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan data, maka telah dilakukan analisis pembahasan mengenai Pendidikan Kewirausahaan di PKBM Bina Insani Bandung. Evaluasi yang dilakukan terdapat empat aspek, yaitu context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation. **Context evaluation** pada program ini ialah program Pendidikan Kewirausahaan ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka meningkatkan usaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Sebelum program ini dilaksanakan, PKBM Bina Insani melakukan need assessment terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan peserta didik karena dalam program ini terdapat kurikulum pembelajaran. Program ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dalam membentuk jiwa wirausaha, kebutuhan mengenai pengetahuan dan ilmu wirausaha, dan kebutuhan mengenai praktik wirausaha. Program pendidikan kewirausahaan ini juga memiliki tujuan yang sejalan dengan kebutuhan dan harapan, yaitu meningkatkan soft skill peserta didik yang mana soft skill ini kurang didapatkan disekolah formal. Peserta didik yang mengikuti program ini yaitu sekitar 30 orang, yang dilaksanakan selama tiga tahun yaitu 2018, 2019 dan 2020. Evaluasi konteks ini merupakan evaluasi secara keseluruhan yang mengidentifikasi

kekurangan dan kelebihan serta menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan. Kekurangan dalam program ini ialah belum merencanakan keberlanjutan program setelah selesai selama 3 tahun dan kekurangan dana. Kelebihannya program ini sudah dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (SOMEONE 2019) (Tuna and Başdal 2021).

Input evaluation pada program ini yaitu tutor atau pendidik dalam program ini memiliki kompetensi yang baik dan terampil, karena tutor pada program ini telah memiliki sertifikat khusus pelatih sesuai dengan bidangnya dan telah memiliki pengalaman dibidang wirausaha. Kompetensi yang dimiliki tutor antara lain mampu bertanggung jawab, memiliki pemahaman wawasan mengenai bidangnya, dan mampu memahami peserta didik. Tutor pada program ini terdiri dari 4 orang, dimana tutor-tutor ini memiliki kesiapan dalam merancang pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor ialah metode pengajaran dua arah, yang mana tutor dan peserta didik melakukan berbagi pengalaman dan ilmu. Pembelajaran pun pernah dilaksanakan diluar seperti bazar dan event-event besar, salah satunya yaitu peserta didik melakukan wawancara terhadap tokoh wirausaha dan beberapa peserta didik sudah melakukan *action* yaitu dengan membuka stand di acara-acara tersebut. Evaluasi input ini ialah evaluasi mengenai sumber-sumber yang ada serta strategi dalam mencapai tujuan program. Sumber-sumber dalam program ini sudah cukup bagus dan telah memiliki strategi dalam mencapai tujuan program.

Peserta didik dalam program ini memiliki keterampilan dan minat yang menunjang, karena peserta didik program ini memiliki orientasi dan keinginan untuk bekerja dan menghasilkan uang. Keterampilan dan minat peserta didik bermacam-macam, namun kebanyakan peserta didik lebih berkeinginan dalam bidang makanan. Namun tidak sedikit juga yang memanfaatkan keahliannya. Bahkan, peserta didik program ini juga ada yang telah memiliki sertifikat pelatih. Tata kelola keuangan atau pendanaan dalam pelaksanaan program ini berasal dari PKBM Bina Insani Bandung itu sendiri, namun ada beberapa kegiatan yang dibebankan pada peserta didik dalam ketersediaan alat dan bahan. Dalam program ini terdapat alokasi dana, serta laporan keuangan pun sesuai dengan RAB yang ada. Sarana dan prasarana serta fasilitas belum tersedia dengan lengkap, namun pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan baik. Salah satu caranya yaitu tutor akan memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

Process evaluation pada program ini yaitu proses dalam program pendidikan kewirausahaan ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Persyaratan seperti SOP, RAB, SK tim pelaksana dan persetujuan pun telah terpenuhi, namun penguji yang telah memiliki sertifikat pelatihan penguji belum terpenuhi. Dalam pelaksanaan kegiatan program, secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan yaitu marketing atau penjualan, mengikuti bazar, pematieran dan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu jiwa wirausaha peserta didik dan tentu sesuai dengan kurikulum yang ditentukan oleh dinas pendidikan mengenai wirausaha. Dalam pelaksanaan proses kegiatan program ini pun pendidik, pengelola dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan memiliki keterlibatan yang aktif dan berkontribusi. PKBM Bina Insani Bandung juga menjalin kemitraan dan koordinasi yang baik dengan beberapa pihak internal yang bersumber dari lingkungan terdekat kepala sekolah PKBM Bina Insani Bandung. Namun, setiap proses dan pelaksanaan suatu program tentu memiliki hambatan. Hambatan dan tantangan yang ada dalam pelaksanaan program ini ialah terkait pendanaan atau keuangan. Namun PKBM Bina Insani Bandung bisa menghadapi hambatan ini dengan baik. Evaluasi proses ini mengevaluasi mengenai pelaksanaan dan prosedur program yang dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan. Program sudah terlaksana dengan cukup baik, namun kendala dalam rancangannya ialah mengenai penguji yang belum dapat terpenuhi.

Lalu yang terakhir, **product evaluation** pada program ini ialah didapatkan hasil dari program pendidikan kewirausahaan ini yaitu dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman peserta didik meningkatkan jiwa wirausaha peserta didik, dan yang paling penting ialah peserta didik telah memiliki soft skill. Peserta didik juga termotivasi untuk berwirausaha dan meningkatkan usahanya, bahkan peserta didik telah menjual produk yang dikeluarkan oleh PKBM Bina Insani Bandung itu sendiri. Program pendidikan kewirausahaan ini telah berhasil mencapai tujuan program yang telah dirancang sebelumnya. Evaluasi produk ini yaitu evaluasi mengenai ketercapaian kriteria evaluasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini sudah berjalan cukup baik dan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Context evaluation pada program ini ialah program Pendidikan Kewirausahaan ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka meningkatkan usaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Input evaluation pada program ini yaitu tutor atau pendidik dalam program ini memiliki kompetensi yang baik dan terampil, karena tutor pada program ini telah memiliki sertifikat khusus pelatih sesuai dengan bidangnya dan telah memiliki pengalaman dibidang wirausaha. Process evaluation pada program ini yaitu proses dalam program pendidikan kewirausahaan ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dan product evaluation pada program ini ialah didapatkan hasil dari program pendidikan kewirausahaan ini yaitu dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta meningkatkan jiwa wirausaha peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

1. A, Moch Yogi, and J Jamaaluddin. "Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Negara."
2. Adeel, Shahzada, Ana Dias Daniel, and Anabela Botelho. 2023. "The Effect of Entrepreneurship Education on the Determinants of Entrepreneurial Behaviour among Higher Education Students: A Multi-Group Analysis." *Journal of Innovation and Knowledge* 8(1): 100324. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100324>.
3. Hakan, Karatas, and Fer Seval. 2011. "CIPP Evaluation Model Scale : Development , Reliability and Validity." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15: 592–99. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.146>.
4. Hasan, Hurriah Ali. 2020. "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11(1): 99–111.
5. Johnstad, Judit et al. 2023. "ScienceDirect ScienceDirect ScienceDirect Entrepreneurship through Sustainable Value Creation Project Introducing Economy International Exploring / HCist Circular Entrepreneurship Education through Sustainable Value Creation – Exploring a Project Introducing Circular Economy Entrepreneurship Education through Sustainable Value Creation – Exploring a Project Introducing Circular Economy." *Procedia Computer Science* 219: 1920–29. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.491>.
6. Krisdayanthi, Astrid. 2003. "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Aud Sebagai Bekal Kecakapan Hidup." : 20–27.
7. Kurniawan, Dhani. 2013. "Konsep Dasar Kewirausahaan Dan Proses Kewirausahaan." *Media Neliti* 216: 81–96.
8. Magfirah. "Analisis Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Dalam Perspektif Keterampilan Abad 21." 21.
9. Malang, Universitas Negeri. 2017. "CONTEXT INPUT PROCESS PRODUCT (CIPP): MODEL EVALUASI." : 342–47.

10. Pendidikan, Dalam. "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan."
11. Prasetyo, Iis, and Entoh Tohani. 2013. "PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN LIFE SKILLS BERBASIS KEWIRAUSAHAAN MELALUI EXPERIENTIAL LEARNING." 8(2).
12. Rivo-López, Elena, Jesús F. Lampón, Mónica Villanueva-Villar, and Carla Míguez-Álvarez. 2022. "The Impact of Visual Narrative Formats on Women's Entrepreneurship Training." *International Journal of Management Education* 20(2).
13. Santana-Domínguez, Iván, José Luis Ballesteros-Rodríguez, and Carmen Domínguez-Falcón. 2022. "An Application of Training Transfer Literature to the Analysis of Training for Entrepreneurship: A Conceptual Model." *International Journal of Management Education* 20(2).
14. Singh, Diwakar, and Richa Awasthy. 2023. "ScienceDirect Lokasamgraha : An Indigenous Construct for Social Entrepreneurship." : 1–15.
15. Sobari, Indra Sumarna. 2020. "Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan." 2(2): 140–44.
16. SOMEONE. 2019. "KAJIAN TEORI Evaluasi." : 9–33.
17. Tuna, Hakan, and Melek Başdal. 2021. "Curriculum Evaluation of Tourism Undergraduate Programs in Turkey: A CIPP Model-Based Framework." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education* 29(October 2020): 1–9.
18. Wahida, Khoirunisa. 2023. "Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian." 1(1).
19. Walmsley, Andreas, and Birgitte Wraae. 2022. "Entrepreneurship Education but Not as We Know It: Reflections on the Relationship between Critical Pedagogy and Entrepreneurship Education." *International Journal of Management Education* 20(3): 100726. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100726>.
20. Xiaobao, Peng, Chen Hongyu, and Emmanuel Mensah Horsey. 2023. "Acta Psychologica The Predictive Effect of Relative Intuition on Social Entrepreneurship Orientation : How Do Exploratory and Exploitative Learning and Personal Identity Interact?" *Acta Psychologica* 237(May): 103951. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103951>.